

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga mengasah moral, kepribadian, dan keterampilan sosial setiap individu. Dengan pendidikan yang holistik. Setiap peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki karakter kuat, seperti jujur, bertanggung jawab, dan berempati (Ma'arif & Rusydi, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor penting dalam perkembangan suatu negara, mengingat kualitas pendidikan yang baik dapat mencetak generasi yang siap berkontribusi pada masyarakat dan bangsa (Patilima, 2022). Ada berbagai metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satu upayanya yaitu barunya kurikulum menyesuaikan kebutuhan dan tujuan pendidikan pada negara tersebut (Yuliyanti et al., 2022).

Kurikulum berperan sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan serta menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang dan tipe sekolah. (Ahmad Dhomiri et al., 2023). Kurikulum memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan, karena tanpa adanya kurikulum, proses pembelajaran bisa menjadi tidak terarah dan kacau. Kurikulum adalah komponen yang amat krusial yang menetapkan

bagaimana pendidikan dijalankan. Kurikulum memiliki peran sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan sehingga kurikulum juga harus disesuaikan secara otomatis jika tujuan pendidikan berubah (Zumrotun et al., 2024). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum berperan sebagai panduan serta referensi utama bagi guru untuk mengatur pembelajaran di sekolah. Selain itu, kurikulum membantu peserta didik mengembangkan sepenuhnya potensi mereka dengan bantuan guru mereka (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus berkembang dan mengalami transformasi untuk menyesuaikan seiring kebutuhan zaman dan perkembangan pendidikan global (Sari, 2022). Kurikulum 2013 (K13) adalah Kurikulum yang mulai diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2013 ini dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi (Ishomuddin & Maula, 2022). Kurikulum ini menekankan pada penguatan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Pendekatan yang digunakan pada K13 adalah pembelajaran berbasis tematik serta terpadu, di mana materi-materi yang diajarkan saling terhubung dalam satu tema tertentu, kurikulum dengan maksud guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kemampuan pemahaman yang lebih mendalam atas suatu tema. Meskipun memiliki keunggulan dalam mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreatif, K13 menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan pendidik dalam

menerapkan metode pembelajaran yang interaktif serta dalam menilai peserta didik secara menyeluruh. Hal ini membuat Kurikulum 2013 dinilai belum cukup fleksibel dan masih membutuhkan adaptasi lebih lanjut (Firmansyah, 2023).

Sebagai respon terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel maka pada tahun 2022 Kurikulum K13 diperbarui menjadi Kurikulum Merdeka (Adla & Maulida, 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2022 untuk meningkatkan keleluasaan dalam menjalani aktivitas pembelajaran. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan guna menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi di masing-masing sekolah, serta mendukung pengembangan kompetensi dasar dan karakter peserta didik (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka membuka ruang yang lebih luas bagi pendidik dan siswa dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan, karakteristik, serta minat mereka, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan mendalam. Di samping itu, berbeda dengan K13, kurikulum ini menekankan pada kemandirian belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan situasi dunia nyata, mengurangi beban materi yang kurang kontekstual, dan mengedepankan pengembangan karakter serta keterampilan mendasar peserta didik (Irena et al., 2023). Kurikulum Merdeka tidak hanya dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran, tetapi juga untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Purnawanto, 2022).

Pemerintah berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik melalui pendidikan dengan menghadirkan konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah konsep pendidikan yang diusung oleh pemerintah Indonesia berupaya menanamkan prinsip-prinsip pancasila dalam jiwa setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Profil ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya berprestasi dalam akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan mencerminkan jati diri bangsa Indonesia (Kiska et al., 2023). Dalam Profil Pelajar Pancasila, terdapat enam dimensi utama yang ingin dicapai yaitu : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Dimensi-dimensi ini membentuk landasan moral, sosial, dan intelektual peserta didik, seperti memiliki etika yang baik, menghargai keberagaman, bekerja sama, bertanggung jawab atas diri sendiri, berpikir kritis, dan memiliki kemampuan inovatif. Kurikulum Merdeka nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila pada aktivitas sehari-hari (Santoso et al., 2024).

Salah satu inovasi pada Kurikulum Merdeka yang bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini memiliki tujuan untuk memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas proyek, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun di luar kegiatan kelas (Astuti et al., 2023). Dengan

bantuan program ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan metode yang berbeda untuk menerapkan P5 yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Terdapat tujuh tema yang dapat dipilih dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, pembangunan jiwa dan raga, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Melalui tema P5 peserta didik tidak hanya berkesempatan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 di SDN Sisir 03 Batu, yaitu pembelajaran yang berlaku di sekolah tersebut adalah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka hal ini benar adanya dikarenakan SDN Sisir 03 Batu merupakan salah satu SD penggerak di Batu. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri telah diterapkan dari awal mulainya diterapkannya kurikulum merdeka di SDN SISIR 03 Batu. Setiap tahun tema yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila beragam, saat tahun ajaran 2024/2025 menerapkan tema “Rekayasa Teknologi” dengan topik bebersih berteknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 dan juga ketua P5 di SDN Sisir 03 Batu, diketahui bahwa proyek ini adalah salah satu cara untuk merealisasikan sikap tanggung jawab peserta didik akan kebersihan lingkungan. Selain itu peserta didik yang kesulitan dalam bebersih

lingkungan seperti mengambil sampah yang sulit untuk dijangkau mendasari diambilnya topik kali ini. Diharapkan peserta didik juga dapat mencapai aspek berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil research yang telah dilakukan ditemukan bahwa penerapan tema rekayasa teknologi di jenjang Sekolah dasar itu sangat jarang dilakukan bahkan hampir tidak ada penelitian mengenai penerapan P5 dengan tema rekayasa teknologi. Hal tersebut yang menjadi acuan bagi penelitian ini untuk dilaksanakan agar dapat membantu SD yang ingin menerapkan tema rekayasa teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan P5 yang ada di SDN sisir 3 Batu. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi yang jelas mengenai proses perencanaan, penerapan, serta evaluasi yang terjadi dalam P5 tema rekayasa teknologi SDN sisir 3 Batu, hal ini dapat menjadi referensi bagi SD lainnya yang ingin menerapkan P5 dengan tema rekayasa teknologi. Sekolah yang dipilih yaitu SDN sisir 3 Batu merupakan salah satu SD penggerak yang ada di Batu. SD tersebut telah menerapkan kegiatan P5 dari awal diterapkannya kurikulum merdeka. Penelitian terdahulu mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar oleh (Yuliasuti et al., 2022). Fokus penelitian ini berfokus pada yaitu menguraikan serangkaian aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan serta menghasilkab produk dengan keunggulan komersial. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan rasa kemandirian, kreativitas, inovasi, serta mampu mengeksplorasi potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini memiliki persamaan yang mana

membahas tentang profil pelajar pancasila, serta yang menjadi pembeda dari penelitian ini ialah pada tema yang diambil, tema dari penelitian terdahulu ialah tema kewirausahaan dan tema yang diambil oleh peneliti adalah tema rekayasa dan teknologi.

Penelitian terdahulu terkait Proyek penguatan profil pelajar pancasila lainnya oleh (Astuti et al., 2023). Fokus penelitian ini ialah Seberapa jauh penerapan tahap-tahap penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini adalah Agar P5 berjalan dengan baik dengan perubahan kurikulum ini, semua orang yang terlibat harus komitmen, bekerja sama, melaksanakan, dan sungguh-sungguh. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun yang membedakan dalam penelitian terdahulu ialah cangkupan dari penelitian yang juga membahas tantangan dan hambatan dalam pengimplementasian P5, sedangkan penelitian ini hanya membahas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari p5.

Dengan mempertimbangkan latar belakang itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema “Rekayasa Teknologi” kelas 5 di SDN Sisir 03 Batu.” Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan perencanaan, penerapan, serta evaluasi P5 di sekolah tersebut. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam menerapkan P5 di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian awal di atas adalah:

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Rekayasa Teknologi di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu?
2. Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Rekayasa Teknologi di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Rekayasa Teknologi di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema “Rekayasa Teknologi” di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu.
2. Untuk mengetahui proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema “Rekayasa Teknologi” di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu.
3. Untuk mengetahui evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema “Rekayasa Teknologi” di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diupayakan untuk menjadi referensi dalam menerapkan P5 di lingkungan sekolah, serta untuk pembinaan kepada guru dalam memahami P5

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam merancang urutan aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan wawasan dalam P5 di sekolah

E. Ruang Lingkup dan Keterbasan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, guna memperjelas fokus penelitian dan menghindari cakupan yang terlalu luas, ditetapkan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertemakan Rekayasa Teknologi.
2. Penelitian dilakukan pada kelas 5 di SD Negeri Sisir 3 Kota Batu pada tahun ajaran 2024/2025.

3. Penelitian ini menganalisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian merujuk pada penjelasan atau deskripsi yang jelas dan spesifik mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan dari definisi istilah adalah untuk memastikan bahwa pembaca atau pihak Semua orang yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki persepsi yang seragam mengenai arti istilah-istilah tersebut. Ini adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan terbaru Di Indonesia, kurikulum ini didesain untuk memberikan keleluasaan dan keluwesan dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengutamakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap peserta didik.
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tergolong dalam bagian dari Kurikulum Merdeka. P5 berkeinginan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek yang relevan dan kontekstual, saat kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut.

Tema-tema projek penguatan profil pelajar pancasila yang ditentukan kemendikbudristek pada jenjang SD terdapat 7, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan

raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan. Tema rekayasa serta teknologi adalah tema yang menerapkan prinsip ilmiah untuk merancang , mengembangkan, serta menerapkan solusi teknologi. Pada rekayasa dan teknologi ini dapat memudahkan manusia dalam melakukan sesuatu.

